

**STUDI ANALISIS IMPLEMENTASI SURAT KEPUTUSAN BERSAMA EMPAT
MENTERI TENTANG TATAP MUKA TERBATAS IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN PAI
DI SMA KABUPATEN PEMALANG**

JURNAL PUBLIKASI

Diajukan kepada
Program Pascasarjana UNWAHAS Semarang
Untuk memenuhi syarat guna mencapai Gelar
Magister Pendidikan



Oleh :
IKA PURWANTI
NIM. 20200011140

**PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS
WAHID HASYIM SEMARANG
2022**

STUDI ANALISIS IMPLEMENTASI SURAT KEPUTUSAN BERSAMA EMPAT MENTERI TENTANG TATAP MUKA TERBATAS IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SMA KABUPATEN PEMALANG

Disusun oleh : IKA PURWANTI
Email: purwanti2385@gmail.com

Program Magister Pendidikan Pascasarjana
Universitas Wahid Hasyim UNWAHAS Semarang

Abstrak

Pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa baik secara langsung yang seperti kegiatan tatap muka (luring) maupun secara tidak langsung (daring), yaitu dengan menggunakan media, model serta metode pembelajaran. Negara-negara di dunia saat ini tengah dihadapkan pada wabah pandemi Covid-19, termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 menjadi krisis besar manusia, karena manusia dipaksa berhenti dari rutinitas kehidupannya sehari-hari dan diminta berdiam diri di rumah. Penyebaran virus corona di berbagai negara membuat perubahan-perubahan besar, seperti bidang ekonomi, teknologi dan tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Di dalam ranah pendidikan, mengatasi masalah tersebut pemerintah mengumumkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif. Sehingga pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dari orang dengan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu secara menyeluruh. Tujuan penelitian lapangan yang dilaksanakan adalah untuk mempelajari hal yang melatarbelakangi dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dalam meningkatkan Proses Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam di SMA Kabupaten Pemalang, mengetahui bagaimana implementasi Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Tatap Muka Terbatas Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pemalang serta dampak atau pengaruh dari implementasi Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Tatap Muka Terbatas Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pemalang.

Kata kunci ; pembelajaran, implementasi, pendidikan agama

ABSTRACT

Learning in the world education is a process of interaction that occurs between teachers and students either directly, such as face-to-face activities (offline) or indirectly (online), by using media, models and learning methods. Countries in the world are currently facing the Covid-19 pandemic, including Indonesia. The Covid-19 pandemic has become a major human crisis, because humans are forced to stop from the routine of their daily lives and are asked to stay at home. The spread of the corona virus in various countries has made

major changes, such as the economy, technology, and education is no exception. In the realm of education, to overcome this problem, the government announced a Joint Decree (SKB) of the Minister of Education and Culture, the Minister of Religion (Menag), the Minister of Health (Menkes), and the Minister of Home Affairs (Mendagri) regarding Guidelines for the Implementation of Learning in Even Semesters of the Academic Year and Academic Year 2020/2021 during the Covid-19 Pandemic. This type of research uses qualitative methods. So that this approach is a research procedure that produces descriptive data in the form of written and spoken words from people with observable behavior and is directed at natural and individual settings as a whole. The purpose of the field research carried out was to study the reasons behind the issuance of a Joint Decree of the Four Ministers concerning Limited Face-to-Face Learning in improving the Learning Process of Islamic Religious Education Materials in Pemalang District High Schools, to find out how to implement the Joint Decree of the Four Ministers concerning Limited Face-to-Face and its Implications for Learning. Islamic Religious Education in Senior High Schools in Pemalang Regency and the impact or influence of the implementation of the Joint Decree of the Four Ministers concerning Limited Face-to-face Meetings.

Keywords : learning, implementation, religious education

صخلم

وه قيلم لمبئلا بتاربخلاو تارامللا نم قنلخم اعاون ا بلطن ينلا قبنللا تابلطنمو تاروطنلا عم يمسرلا لمبئلا ذبنن فمك ببح. ن اسرلا ا قايح يف لم اش طاشن لمبئلا ، امدخسراب (تترنزللا ربع) رشابم ريخ لكشب و ا (تترنزللا لاصنلا نود) هجول ا هومب ينلا قطنزللا لشم ، لكشب رشابم اما بلاطواو نيل عملاني شذح ل عان فتا طلا و رمبوم و دبئلا قوؤزو و ا قساردا راد و ا كوكل كلاسروم لشم قبقورلا امدخسراب ايجولونفلا تترنزللا ربع منبلمبئلا ن انكمي. لمبئلا ببلاسا و جدامللاو طناسرلا قبقيداللا قبقوللا نم ا مغرلا ىلع. قبقوللا تادخلا رناون قدايز اضباو قبقوللا تادخلا قاطن عيسونل تترنزللا ربع لمبئلا ربوطب. امر يغو قرحا قنئردلا و ا حصا. لكذ ابينبؤدنا يف ام ، دبئوك ١٩ قحزاج ابلح لمبئلا لود هجاون. تافلدا دشن قبقردنلا قرودا ن ا ، تترنزللا ربعو تترنزللا جراخ لمبئلا نع قحزاج يف ازوروك راشنزا سورب شذح. لزنللا يف ائبلا مزم بلطبو قبقوللا مهنايح نينور نع فنونل نورطن رشابلا نل ، ىربك قورشب قمز ا ١٩ دبئوك قحزاج ذبنن ب. قبقوللا عيمج تاسروملا قلاغللا تاسرايس قبقوللا او قزكرملا تاموكلاردصن. ائبسا لمبئلاو سبل ايجولونفلاو داصنللا لشم ، قربك تاريخت نادبلا فلنخم مده ىلع بلبئلا ، لمبئلا بلامجم. سوربئلا راشنزا ىلا لوصولا مهنقم نيلدا صاخئللا نم دبئعا عم لعا نللا لبلئل قواجمك يحصلا رجحلا و ا قلاغللا قسرايس ىدابلا ن اشب قباخ ادلا ، ربزوو (سك نيم) قحصلا ربزوو ، (غازيم) نيلدا ربزوو ، قباخلاو لمبئلا ربزول (بفس) الكرشم اموسرم قموكلحا تيلع ، قكشلم تلاليدت قموكلحا ترحا ، يف موسرلا دبئوك ١٩ قحزاج للاخ ٢٠٢١/٢٠٢٠ قبقيداللا قسرايس ييداللا ماغلا نم ىح قساردا لوصو يف لمبئلا ذبننل قبقوللا قسورظلا لضان لكشب نومبئو نيلدا نونري كبلواك (قرازو نيلدا) نيلدا قرازول قباخلا (لبوزاك) قبقوللا بتا كفا و ا قباخلا تاموكلحا رودزبئلا يف قسرايسلا ماغلاو يساردا ماغلا نم يوجزلا لصللا يساردا نم اربعا هجول ا هجو لمبئلا حيرصن دبئح يف قباخلا قطنسلا حيم يسر. يف مقطنم تاردنلاو تاج ائبلا او قبونم تاملك لكش يف قنصرو تازايب شجبتن ارجا وه جهلا اذه ن ا اذلا. قوعون ايرط شحلا نم جوزلا اذه مدخس. ٢٠٢١/٢٠٢٠ ربان يف ، ٢٠٢١/٢٠٢٠ يساردا قنارد وه هوارج ا ب يذلا ينادبلا نم شحلا ضرغا ناك. لكك قندرناو قبقوللا تادادخللا اذلا اهمي جو مئبو منطح لام نمكي كقولس يوذ صاخشا نم قووظنمو يف سرادملا قبقوللا قبقوللا قبقوللا داومل قيلم يف نيسح، دودحلا هجول ا هجو لمبئلا ن اشب قسرايس اارزولل كرشم موسرم رادصا. اارو قباخلا بلسلا يف يمل اسرلا يينلدا لمبئلا. لمبئلا ىلع قودحلا امرناو هجاوملا ن اشب قسرايس اارزولل كرشم موسرلا ذبننل قبقوللا حش ىلع رونللا ، جنلا اميب قطنب قبقوللا هجول ا هجو قودحلا تاعبت ابل اميد قباخلا قبقوللا كرشملا اارزولل موسرلا ذبننل ربان و ا ربانئو يسر قباخلا اميب قطنم يف ابللا قبقوللا سرادملا.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bagian yang cukup penting dalam kehidupan manusia. Dalam kata lain kehidupan keberlangsungan hidup manusia ditentukan oleh pendidikan yang diberikan atau didapatkannya. Hal ini dikarenakan pendidikan menjadi faktor penentu kemampuan daya pikir, karakter dan tingkah laku personal dari manusia itu sendiri dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan dapat membuat manusia memiliki pengetahuan dan mengembangkan potensi yang ada di dalamnya dirinya. Pendidikan juga dapat membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat mendorong manusia untuk selalu berkembang dalam menjawab perkembangan zaman. Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan diberikan dengan tujuan agar manusia bisa bertahan hidup dan memudahkan kehidupannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat pada dewasa ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia mengalami juga kemajuan dalam perkembangannya. Kemajuan ini dibuktikan dengan kehadiran teknologi yang semakin mempermudah manusia dalam menjalani kehidupannya. Maka dapat dikatakan pula bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini juga menjadi salah satu bukti keberhasilan dari dunia pendidikan. Ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam dunia pendidikan mendorong manusia untuk berkembang, berkreasi dan berinovasi sehingga menghasilkan penemuan baru berupa teknologi yang sebelumnya belum pernah ada dengan tujuan untuk mempermudah manusia menjalani kehidupannya.

Sehingga tidak heran jika keberadaan teknologi juga mendorong terjadinya perubahan dalam kehidupan manusia. Perubahan yang terjadi hampir menyentuh dalam segala aspek kehidupan manusia baik sosial, ekonomi, politik dan pendidikan. Perubahan ini dapat dilihat dan dirasakan dari terjadinya perubahan pola dan cara manusia dalam menjalani dan memenuhi kehidupannya. Misalnya dalam dunia pendidikan yang mulanya pembelajaran dilakukan secara manual konvensional tanpa adanya bantuan teknologi seperti laptop, smartphone, internet ataupun yang lainnya. Namun saat ini dewasa ini keterlibatan teknologi sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Demikian kebutuhan terhadap keterlibatan teknologi dalam dunia pendidikan dapat dilihat dan sangat dirasakan sejak terjadinya pandemi Covid-19 yang menimpa hampir semua negara di dunia termasuk salah satunya Indonesia. Setiap kegiatan yang pada mulanya dilakukan dengan tatap muka atau secara offline berubah menjadi online atau daring. Perubahan ini terjadi hampir di semua lini kehidupan masyarakat, baik di bidang ekonomi, sosial, politik serta di bidang pendidikan. Tentu perubahan tersebut terjadi dalam upaya mengantisipasi penyebaran wabah virus Covid-19. Pemerintah menetapkan aturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh masyarakat dalam menjalankan kegiatan kesehariannya yaitu kewajiban menggunakan masker saat di luar rumah, menjaga jarak antara 1-2 meter, menjauhi kerumunan atau *social distancing* dan selalu mencuci tangan.. Pemerintah juga menetapkan lockdown atau karantina yaitu berdiam diri di rumah dalam rentang waktu tertentu serta di beberapa kota tertentu. Tentu kebijakan ini juga diterapkan dalam dunia pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan yang awalnya dilakukan secara konvensional, offline atau tatap muka diganti dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring atau online. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara online atau daring ini dilakukan dengan cara memanfaatkan keberadaan teknologi seperti laptop, smartphone, internet serta teknologi lainnya. Tentu cara atau metode yang dipakai dalam pelaksanaan secara daring berbeda dengan pelaksanaan belajar mengajar secara offline.

Dalam proses wawancara dengan Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek, Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd mengungkapkan dikarenakan perbedaan didikan orang tua dan lingkungan mengakibatkan perbedaan hasil capaian pembelajaran jarak jauh (PJJ) peserta didik berbeda-beda selama masa pandemi karena kesenjangan strata sosial dan ekonomi. “Tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka jelas jauh lebih baik hasil pencapaian belajarnya dibandingkan dengan pembelajaran secara daring atau biasa disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Tidak sedikit ditemukan kasus kekerasan pada anak terjadi selama PJJ, baik kekerasan rumah tangga yang tidak bisa diprediksi oleh guru maupun cyber bullying. Selain itu, banyak risiko dari luar sekolah (eksternal) yang kerap melibatkan

siswa karena kurangnya perhatian guru maupun orang tua yang sibuk bekerja. Salah satu contoh risiko tersebut ialah terjadi kasus pernikahan anak di bawah umur karena kehamilan di luar nikah, hal yang tidak diinginkan oleh seorang siswa yang harusnya masih mengenyam bangku pendidikan. Juga terjadi kenaikan kasus eksploitasi anak terutama yang dialami anak perempuan,” papar Sri Wahyuningsih.

Hal tersebut disampaikan dalam webinar strategi pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi, pada Selasa, 5 Oktober 2021. Bagi yang tidak sempat mengikuti webinar tersebut dapat menyaksikan rekaman hasil webinar ini melalui channel Youtube Direktorat Sekolah Dasar. Sri Wahyuningsih melanjutkan, dampak buruk terjadi terhadap proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 sehingga anak kurang belajar dengan sebagaimana mestinya. Berikut ini hasil survey inovasi Puslitjak Kemendikbudristek yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Penurunan standar deviasi terjadi di kisaran angka 0,44-0,47 (senilai 5-6 bulan pembelajaran) per tahun.
2. Selanjutnya, berdasarkan analisa dari Bank Dunia, kisaran standar deviasi kisaran 0,8-1,3 tahun compounded-learning-loss dengan jarak antara siswa miskin dan kaya naik menjadi 10%,
3. Level berhenti atau putus sekolah berada pada angka 1,12% ini menunjukkan hasil signifikan barat dan timur yang berbeda satu sama lain. Angka tersebut meningkat sebanyak 10 kali lipat dari angka putus sekolah di jenjang SD pada tahun 2019 kemarin. Penyebab seorang anak putus sekolah kebanyakan karena ketidakmampuan finansial sebuah keluarga.
4. Masih menurut Bank Dunia, sekitar 118.000 anak usia SD tidak bisa bersekolah, yang mana angka ini naik sebanyak 5 kali lipat dari jumlah anak putus sekolah jenjang SD di tahun 2019. “Faktor internal seperti orang tua yang sibuk bekerja atau kurang mumpuni pengetahuan yang dimiliki membuat anak tidak ada yang mengawasi maupun membimbing selama pembelajaran saat pandemi berlangsung sehingga dampak baik pembelajaran secara daring ini sangat minim bahkan tidak ada sama sekali,” bebernya.

Berdasarkan hasil survey di atas, maka pemerintah berupaya untuk mengevaluasi segala kekurangan-kekurangan yang terjadi selama pembelajaran daring sehingga dari hasil evaluasi tersebut terjadilah penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas sesuai dengan protokol kesehatan yang berpatokan kepada SKB 4 Menteri. Ibu Sri, selaku Direktur Sekolah Dasar menegaskan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas perlu dilaksanakan dengan tertib dengan bantuan dari Kemenkes dan Satgas Penangan Covid-19 di tingkat kabupaten maupun kota agar protokol kesehatan bisa berjalan sesuai aturan yang telah ditetapkan. “Adapun strategi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu dengan melakukan lebih banyak diskusi dan praktik, setelah itu guru merefleksi dan memberi feedback kepada murid selama keberlangsungan pembelajaran. Tetapi berbeda dengan pembelajaran jarak jauh yaitu lebih kepada penggunaan teknologi pembelajaran (google classroom dan rumah belajar), teknologi interaktif (zoom, google meet), teknologi komunikasi satu arah (call whatsapp) dan guru kunjung. Berbagai bentuk panduan pembelajaran selama pandemi Covid-19 juga dikeluarkan Kemendikbudristek seperti buku komik, webinar, tayangan infografis, cuplikan video, dan lain sebagainya”, katanya.

Hal tersebut tidak bisa dibiarkan terlalu lama, maka semua warga negara khususnya pemerintah berupaya agar bisa menghentikan laju penularan Covid-19 ini, dengan 2 cara yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020, yang berkenaan dengan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka mempercepat penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk diantaranya sekolah-sekolah seluruh Indonesia
2. Adanya aktivitas Belajar Dari Rumah atau disingkat BDR secara resmi dikeluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka mencegah penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) agar tidak semakin luas.

Oleh karena itu, mulai dari pendidikan jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga ke perguruan tinggi diberlakukan kegiatan BDR ini (kemdikbud.go.id, 2020). Sesuai namanya, maka pelaksanaan kegiatan pembelajarannya di rumah sepenuhnya secara daring melibatkan teknologi informasi. Tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka dikarenakan mencegah penularan Covid-19. Istilah pembelajaran daring merupakan akronim dari "dalam jaringan". Menurut Mustofa, dkk (2019) perlunya jaringan internet merupakan salah satu metode yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran daring ini. Pengembangan pembelajaran daring dengan mengembangkan perluasan layanan jaringan di daerah-daerah kecil di Indonesia supaya sekolah yang berada di daerah dapat mengetahui bagaimana pembelajaran secara daring itu dilakukan. Suasana yang terjadi selama belajar dari rumah tanpa diawasi guru secara langsung menjadi tantangan tersendiri bagi guru supaya dalam pelaksanaannya pembelajaran tetap berjalan efektif dan dipahami siswa. Pada kenyataannya, tidak mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui layar HP atau laptop, interaksi yang seharusnya terjadi secara dua arah dan langsung namun harus dilaksanakan dua arah secara virtual. Pemberian tugas kepada siswa oleh guru yang terkadang menyulitkan orang tua karena siswanya sendiri kurang mengerti atau malas mengerjakan tugas. Terlebih lagi, apabila ada orang tua siswa yang harus bekerja, maka proses pembelajaran anak tidak diawasi dan orang tua tidak mengetahui perkembangan anak selama mengikuti pembelajaran BDR ini. Pada tingkat Sekolah Dasar, pelaksanaan pembelajarannya menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh melalui bantuan bimbingan orang tua di rumah. Semenjak datang wabah pandemi Covid-19 yang telah mengubah segalanya, proses kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilaksanakan langsung tatap muka di sekolah, kini harus belajar secara daring di rumah.

Setiap sekolah memiliki kualitas dan fasilitas yang berbeda sehingga cara melaksanakan pembelajaran daring ini tidak bisa sama rata di sekolah seluruh Indonesia. Pembelajaran daring yang memadai meliputi penggunaan teknologi digital yang maksimal seperti menggunakan platform belajar secara online misalnya google classroom, situs web yang disediakan Kemendikbud yakni rumah belajar, dan aplikasi komunikasi di smartphone seperti zoom, google meet, atau grup whatsapp yang di dalamnya terdapat menu video conference, call, ataupun live chat. Supaya hasilnya lebih maksimal, orang tua turut andil juga mengawasi dan membimbing anaknya selama mengikuti pembelajaran daring sehingga proses pembelajaran bisa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adanya grup whatsapp bisa memudahkan guru mata pelajaran berkoordinasi dengan orang tua siswa di rumah melalui menu video call atau dokumentasi foto anak sedang mengikuti pembelajaran. Inovasi pembelajaran daring ini tidak bisa menjadi solusi terbaik melaksanakan kegiatan pendidikan di masa pandemi, karena tidak semua anak dan orang tua memiliki akses yang telah disebutkan. Setiap peserta didik memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda maka keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran sangat berpengaruh tergantung ambisi peserta didik itu sendiri. Nakayama menerangkan bahwa sumber bacaan yang terdapat pada e-learning memberitahukan pembelajaran daring tidak membuat semua siswa bisa berhasil, melainkan banyak kekurangannya yang menyebabkan kegagalan itu.

Mengatasi masalah hal pertama yang dilakukan yaitu dengan mengevaluasi dan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran secara daring dengan kebijakan dari pemerintah daerah atau kantor wilayah (kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) sebagai pihak yang paling mengetahui dan memahami kondisi, kebutuhan, dan kapasitas daerahnya. Pemberlakuan pembelajaran tatap muka dimulai pada semester genap tahun ajaran dan tahun akademik 2020/2021 atau lebih tepatnya bulan Januari 2021. Kebijakan yang telah diputuskan bersama kementerian, lembaga, kepala daerah, dan pihak penting di bidang pendidikan ini telah disesuaikan dari adanya evaluasi proses pembelajaran daring didapatkan hasil bahwa akan ada substitusi pembelajaran daring ini menjadi pembelajaran tatap muka terbatas. Tujuannya tentu saja menghindari dampak buruk peserta didik yang menggunakan smartphone untuk anak usia di bawah 18 tahun.

Apabila peserta didik sampai kecanduan smartphone, maka tidak baik untuk perkembangan tumbuh kembang anak, baik itu secara psikis maupun fisiknya juga turut menjadi bahan pertimbangan. "Peraturan yang akan menjadi gabungan kebijakan pusat dan daerah pada bidang pendidikan diperlukan pertimbangan secara mendalam dan terperinci kebutuhannya supaya bisa saling berkesinambungan," kata Mendikbud, Nadiem Anwar Makarim, pada pengumuman Surat Keputusan Bersama Empat Menteri tersebut.

Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Pemalang termasuk lembaga pendidikan yang harus melaksanakan Surat Keputusan Bersama empat menteri tersebut, dan ternyata kebijakan tersebut membawa dampak terhadap pembelajaran PAI di sekolah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Implementasi Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Tatap Muka Terbatas dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI di SMA Kabupaten Pemalang".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, peneliti menarik beberapa permasalahan yang akan dijadikan inti pembahasan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dalam meningkatkan Proses Pembelajaran Materi PAI di SMA Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana Penerapan Surat Keputusan Bersama Empat Menteri tentang pembelajaran Tatap Muka Terbatas dalam meningkatkan Proses Pembelajaran Materi PAI di SMA Kabupaten Pemalang?

3. Apa dampak Penerapan Surat Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dalam meningkatkan Proses Pembelajaran Materi PAI di SMA Kabupaten Pematang Jaya?

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Seluruh proses pengumpulan data yang diambil selama kegiatan penelitian mulai dari dokumen, naskah, catatan lapangan, maupun wawancara ini jelas mengaplikasikan pendekatan penelitian kualitatif. Kemudian menjabarkan data tersebut tidak melalui angka melainkan dalam bentuk kata-kata dan gambar saja ini termasuk penggunaan metode deskriptif kualitatif. Anselm (2003:4) mengatakan bahwa “berbeda dengan definisi pendekatan kuantitatif yang mengacu pada catatan angka-angka dan perhitungan angka tersebut, pendekatan kualitatif ini lebih menekankan pada karya tulisan maupun gambar”. Ada tiga penyebutan lain dari metode penelitian kualitatif ini yakni diantaranya sebagai berikut:

- a. Metode naturalistik, metode ini melibatkan sifat alamiah yang biasanya terjadi di lingkungan sekitar (natural setting).
- b. Metode artistik, metode ini tidak terlalu beraturan lebih kepada sifat seni.
- c. Metode interpretasi, metode ini memberikan tafsiran atau pandangan teoritis terhadap sesuatu.

Supaya peneliti mengetahui lebih jelas bagaimana implementasi SKB Empat Menteri tentang tatap muka, data yang dihasilkan dari langkah-langkah pendekatan penelitian kualitatif ini meliputi perilaku manusia yang bisa dilihat secara saksama melalui kata-kata tertulis maupun tidak tertulis (lisan) yang kemudian disebut dengan data deskriptif. Tujuan penelitian yang dikumpulkan dengan cara observasi lapangan secara mendalam untuk mengetahui bagaimana latar belakang masa kini, alam sekitar, kehidupan sosial, maupun ekonomi ini merupakan tujuan penelitian lapangan. Ada pula tujuan penelitian yang mendasar berkaitan dengan pencarian dan keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu sesuai dengan kaidah ilmu dan filosofi yang merupakan fokus utama penelitian ini, supaya peneliti mencapai tujuan yang diinginkan maka objek penelitian lapangan ini maka objek tersebut tentunya harus berkesinambungan dengan kajian penelitian. Dengan pertimbangan yang matang, peneliti memilih beberapa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pematang Jaya untuk mengetahui bagaimana implementasi Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Tatap Muka Terbatas Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pematang Jaya.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti diharuskan memahami dan mengetahui dengan cermat mengenai implementasi SKB empat menteri mengenai penerapan tatap muka terbatas serta implikasinya terhadap pembelajaran PAI di SMA di Kabupaten Pematang Jaya. Pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif baik berupa tulisan ataupun lisan secara keseluruhan tentang bagaimana pengamatan tingkah laku dan kepribadian diri seseorang. Tujuan penelitian yang mengacu pada lapangan ini dikumpulkan dengan cara observasi lapangan secara mendalam untuk mengetahui bagaimana latar belakang masa kini, alam sekitar, kehidupan sosial, maupun ekonomi. Fokus penelitian yang paling diperhatikan yaitu berhubungan dengan kesesuaian ilmu dengan filosofi. Sehingga objek yang dikumpulkan peneliti selama penelitian ini berkaitan dengan topik dan masalah dapat terpenuhi sesuai dengan yang diperlukan. Penulis melakukan penelitian ini dengan terjun langsung menemui narasumber di beberapa SMA di Kab. Pematang Jaya, tujuannya agar penulis dapat mengetahui implementasi SKB empat menteri dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI di SMA di Kab. Pematang Jaya.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dasar, Alasan dan sebab-sebab dikeluarkannya Surat Keputusan Empat Menteri Tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada pembelajaran PAI di Tiga Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pematang Jaya.
- b. Implementasi Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas serta implikasinya pada pembelajaran PAI di tiga Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pematang Jaya.
- c. Implementasi Surat Keputusan Empat Menteri Tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas serta implikasinya pada pembelajaran PAI di tiga Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pematang Jaya.

4. Sumber Data Penelitian

Pengambilan data bersumber dari kumpulan informasi yang diperlukan untuk lebih mudah memperoleh data tersebut, maka peneliti melakukan beberapa langkah seperti:

a. Sumber data primer

Moh Kasiran (2008:176) menyatakan bahwa “berkaitan dengan pencarian sumber informasi dari subjek dan objek penelitian dengan melibatkan alat-alat untuk mengukur dan mengambil data secara langsung”. Seperti meneliti beberapa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pematang Jaya. Dengan cara melakukan wawancara kepada pendidik dan kepala Sekolah serta lembaga pendidikan, maupun orang-orang yang dibutuhkan dalam penelitian seperti siswa, guru, dan kepala sekolah, serta melakukan observasi di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pematang Jaya. Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Catatan hasil wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala bidang, guru PAI, dan peserta didik tentang implementasi Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Tatap Muka Terbatas Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pematang Jaya
- 2) Hasil observasi lapangan terkait dengan objek penelitian di sini yaitu observasi di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pematang Jaya tentang bagaimana implementasi implementasi Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang

Tatap Muka Terbatas Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pematang

- 3) Data-data mengenai informan yang diambil informasinya oleh peneliti antara lain data data mengenai kepala sekolah, wakil kepala bidang, guru PAI, peserta didik, dan orang tua/wali siswa. Data mengenai informan penting disini untuk membuktikan kebenaran informasi yang diberikan kepada peneliti tentang implementasi implementasi Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Tatap Muka Terbatas Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pematang.

b. Sumber data sekunder

Moh Kasiran (2008:176) mengatakan bahwa “untuk mendukung sumber data primer maka diperlukan berbagai sumber lain yang terkait dan saling berhubungan ini dinamakan sumber data sekunder”. Sumber yang dapat menunjang peneliti dalam proses pengumpulan data ini melibatkan banyak buku sesuai dengan acuan bahasan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Bahan pustaka sebagai referensi penelitian diantaranya adalah buku yang berjudul Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio karangan Prof.Dr.Dasim Budiansyah, buku yang berjudul Pembelajaran Online karangan Prof.Ir.Tian Belawati, dan buku yang berjudul Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan di abad ke-21 karangan Daniel Ginting, serta referensi berupa buku-buku lain yang berkaitan dengan implementasi SKB Empat Menteri Tentang Tatap Muka Terbatas dan implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pematang.
- 2) Penelitian terdahulu, dokumen-dokumen, foto yang menjadi pelengkap dari sumber data primer. Keberadaan sumber data sekunder ini melengkapi dan menyempurnakan serta menguatkan informasi-informasi yang berasal dari sumber data primer yaitu tentang implementasi Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Tatap Muka Terbatas dan implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pematang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2008:308) mengatakan bahwa “prosedur paling utama yang di lakukan untuk memperoleh sumber informasi yang nantinya menjadi data ini disebut teknik pengumpulan data”. Apabila peneliti tidak mengetahui bagaimana penerapan teknik pengumpulan tersebut, data yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan yang dibutuhkan di lapangan

Cara pertama yang dilakukan peneliti berkaitan pengambilan data agar bisa sesuai dan integral dengan penerapan Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Tatap Muka Terbatas dan implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pematang ini dengan menggabungkan data lapangan dengan data kepustakaan, data lapangan bersumber dari hasil observasi keadaan sekolah serta pendapat dari kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, siswa, dan orang tua siswa. Selain itu, data kepustakaan bersumber dari literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Setelah mendapatkan data dari hasil tersebut, kemudian

peneliti melakukan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dengan beberapa cara, seperti berikut:

a. Observasi Partisipasi Pasif

Peneliti melakukan pengamatan lingkungan sekitar sekolah, kemudian menulisnya secara runtut apa saja yang sedang terjadi di sekolah tersebut. Hal tersebut dinamakan metode observasi. Observasi partisipasi pasif ini akan dilakukan secara langsung oleh peneliti, dengan menemui Guru PAI yang diamati yaitu Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pematang Jaya, tentu saja observasi ini dilakukan kepada informan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut, baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, peserta didik dan orang tua peserta didik serta tenaga kependidikan.

b. Wawancara

Peneliti melakukan bentuk wawancara semi terstruktur (semistructure interview). Pelaksanaan kegiatan wawancaranya tidak terlalu baku dan ketat seperti halnya wawancara yang terstruktur atau dengan kata lain dikategorikan dalam in-depth interview. Penemuan masalah yang dicari biasanya akan lebih jelas dan lebih mudah diketahui solusinya karena sudah ada interaksi dengan narasumber terkait permasalahan tersebut. Peneliti memilih jenis wawancara ini dikarenakan peneliti telah mengetahui kondisi umum mengenai gejala permasalahan yang ada. Selain itu, penting pula sebagai informan merasa nyaman menyampaikan segala jawaban atas setiap pertanyaan yang dilontarkan peneliti agar informasi yang diberikan itu benar dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sedangkan beberapa participant yang akan kami wawancarai adalah guru PAI, kepala Sekolah, di mana mereka kami anggap komunikatif dan mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam lembaga lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pematang Jaya. Beberapa participant yang akan kami wawancarai antara lain:

- 1) Kepala sekolah, yang mana kepala sekolah ini memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan dan memutuskan suatu kebijakan khususnya kebijakan yang terkait dengan implementasi Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Tatap Muka Terbatas dan implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pematang Jaya. Oleh karena itu, informasi-informasi dari kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam penelitian ini.
- 2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Kesiswaan, dan Sarana Prasarana. Pihak-pihak tersebut juga merupakan informan yang penting dalam penelitian ini. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum merupakan pihak yang bertanggungjawab sepenuhnya terhadap kelancaran jalannya proses pembelajaran tatap muka terbatas. Sedangkan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan merupakan informan yang penting dalam merekam aktivitas peserta didik terkait dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Hal ini bisa dilihat melalui peminatan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan antusias peserta didik dalam pembelajaran PAI. Kemudian Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan prasarana juga merupakan informan yang penting dalam penelitian ini karena dalam pelaksanaannya, pembelajaran tatap muka terbatas ini tentunya melibatkan

sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Atas, misalnya ruang yang didesain sesuai protokol kesehatan dll. Kemudian orang tua siswa yang juga merupakan informan yang penting dalam penelitian ini karena dalam pelaksanaan tatap muka terbatas tentunya peran serta orang tua siswa sangat dominan sekali seperti mengizinkan siswanya mengikuti tatap muka terbatas, juga memfasilitasi anaknya selama proses tatap muka terbatas.

c. Dokumentasi

Untuk lebih mendukung sumber pencarian data selama penelitian berlangsung, segala momen penting biasanya diabadikan dalam bentuk gambar (foto) karena tidak semua momen bisa diekspresikan hanya dengan tulisan (catatan) saja, perlu potret yang mendukung tulisan tersebut. Peristiwa tersebut dinamakan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, peneliti mencatatnya supaya data tidak hilang dan sesuai dengan kenyataan.

Deddy Mulyana (2004:95) mengatakan bahwa “segala interpretasi mengenai diri, alam sekitar, kondisi sosial saat itu yang saling berkaitan satu sama lain untuk mendapatkan makna atau kesan yang ada pada suatu kejadian tersebut”. Data yang relevan dari Sekolah Menengah Atas dinamakan data primer sedangkan data yang diambil dari permasalahan penelitian dinamakan data sekunder, peneliti mendokumentasikan kedua data tersebut selama penelitian berlangsung. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan catatan peristiwa tentang implementasi Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Tatap Muka Terbatas dan implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pemalang. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Foto-foto pelaksanaan penelitian tentang implementasi Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Tatap Muka Terbatas dan implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pemalang.
- 2) Video-video pelaksanaan penelitian tentang implementasi Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Tatap Muka Terbatas dan implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pemalang.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam peneliti ini antara lain:

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas tentang data-data atau informasi yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas sesuai Surat Keputusan Bersama Empat Menteri. Agar data hasil penelitian kualitatif lebih terpercaya hasilnya maka perlu dilakukan pengujian kredibilitas, peneliti mengujinya dengan langkah-langkah seperti berikut:

1) Perpanjangan Pengamatan

Memperpanjang pengamatan lapangan ini dilakukan peneliti guna menghindari kurang lengkapnya data ataupun ada data baru yang terjadi di lapangan. Proses wawancara pun otomatis akan dilakukan kembali apabila ada data baru tersebut. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan dalam

implementasi pelaksanaan penelitian tentang implementasi Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Tatap Muka Terbatas dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pemalang, peneliti kembali lagi ke lapangan untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data-data yang telah diperoleh.

2) Meningkatkan Ketekunan

Tidak merasa cepat puas dengan hasil informasi yang kurang memadai pada saat proses mengamati atau menelaah sesuatu. Menggali sedalam mungkin informasi tersebut hingga mendapatkan hasil yang didapat dirasa sudah sesuai dengan kenyataan dan dapat dibuktikan kebenarannya sehingga bisa ditulis dengan sangat terstruktur. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan dalam implementasi pelaksanaan penelitian tentang implementasi Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Tatap Muka Terbatas dan implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pemalang, peneliti meningkatkan ketekunan untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data-data yang telah diperoleh agar menghasilkan data yang sistematis dan berkesinambungan.

b. Triangulasi

Setelah data diuji kredibilitasnya, penting untuk memeriksa ulang sumber data beserta waktu yang diperoleh untuk mendapatkan data tersebut, hal ini sering disebut dengan triangulasi. Peneliti melakukan analisis triangulasi ini dengan cara di bawah ini:

1) Triangulasi Sumber

Sesuai namanya, pemeriksaan data ini dibuktikan dengan kecocokan sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan memeriksa kembali dan mencocokkan data yang diperoleh dari kepala sekolah dengan data yang diperoleh dari guru dan peserta didik maupun sebaliknya. Kecocokan data dari berbagai sumber ini yang akan menghasilkan data yang absah dan kredibel. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian tentang implementasi Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Tatap Muka Terbatas dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI di SMA Kabupaten Pemalang, peneliti kembali lagi ke lapangan untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data-data yang telah diperoleh.

2) Triangulasi Teknik

Selanjutnya, peneliti melakukan pemeriksaan data berdasarkan tekniknya, pengujian integritas data dilakukan dengan cara memeriksa ulang menggunakan teknik yang berbeda dengan sumbernya sama, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan menguji kredibilitas data tentang implementasi Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Tatap Muka Terbatas dan implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pemalang baik berupa data wawancara, data observasi, maupun data dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Aspek yang tidak kalah penting yaitu pengecekan waktu. Misalnya proses wawancara dilakukan pada pagi hari, kumpulan jawaban dalam proses wawancara akan lebih valid dan berintegritas, dikarenakan narasumbernya masih memiliki semangat dan perasaan yang bagus untuk menjawab segala pertanyaan. Jadi, pengecekan kredibilitas data observasi ataupun wawancara dengan cara membandingkan waktu pengambilan datanya. Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data tentang implementasi Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Tatap Muka Terbatas dan implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pemalang baik itu dalam bentuk wawancara, dokumentasi, maupun observasi pada waktu yang tidak sama.

4) Member Check

Langkah terakhir tetapi tidak kalah penting yaitu melakukan pengujian data yang telah peneliti kumpulkan kepada yang memberikan data. Tujuannya adalah melakukan validasi terhadap data yang diperoleh peneliti sesuai tidak dengan yang pernah diberikan oleh pemberi data atau terjadi perubahan karena situasi dan kondisi tertentu. Setelah peneliti memperoleh data tentang implementasi Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Tatap Muka Terbatas dan implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pemalang peneliti kemudian datang lagi kepada informan untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian data yang dihasilkan dengan data yang diperoleh langsung dari informan. Dengan cara ini, peneliti akan memperoleh data yang betul-betul valid dan kredibel tentang implementasi Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Tatap Muka Terbatas dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pemalang.

D. Metode Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pencarian data yang kemudian disusun secara sistematis melalui proses-proses penelitian seperti observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, peneliti memilah dan memilih data tersebut sesuai kategori yang kemudian memaparkannya. Lalu, pengambilan langkah awal untuk disusun dalam beberapa pola, mengurutkan kegiatan yang dianggap paling penting dan perlu dikaji, serta membuat kesimpulan supaya lebih mudah dipahami. Penguraian data tidak memiliki patokan waktu artinya bisa dilakukan secara fleksibel mulai dari sebelum proses penelitian, berlangsungnya proses penelitian, hingga proses penelitian itu selesai. Kemudian, teknik yang digunakan untuk menganalisa data penelitian ini yaitu dengan menyelidiki setiap peristiwa yang ditemukan selama penelitian berkaitan dengan pembinaan PAI. Analisis yang dimaksudkan di atas termasuk analisis pendekatan penelitian kualitatif yaitu pendekatan fenomenologi. Analisis data kualitatif mempunyai tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Pengurangan data dilakukan apabila jumlah data lapangan terlalu banyak atau beberapa ada yang tidak terlalu diperlukan setelah proses menganalisis dilakukan, semakin sering peneliti melakukan observasi maka data yang dihasilkan akan menjadi

elusif dan pelik. Proses mengurangi data tetap harus ditulis secara runtut dan terperinci tanpa menghilangkan bagian yang penting yang termasuk pada ide pokoknya, beserta tema dengan pola yang dibuat. Hasil data yang telah direduksi lebih terlihat jelas polanya dan lebih mudah menentukan langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya supaya tujuan penelitian ini dapat tercapai. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan saat peneliti telah mendapatkan data tentang implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dalam meningkatkan Proses Pembelajaran Materi PAI di SMA Kabupaten Pemalang yang begitu banyak dan kompleks, lalu direduksi dan difokuskan sesuai pokok permasalahan penelitian.

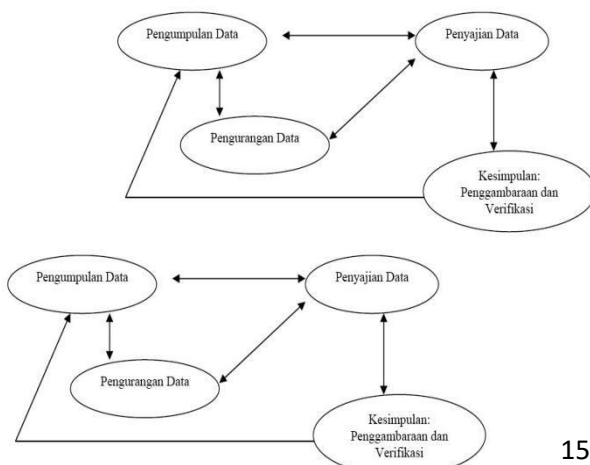
2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data selesai direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data tersebut. Biasanya disajikan dengan cara menguraikan secara singkat, membuat bagan, menampilkan hubungan dari setiap kategorinya. Dengan adanya tahap ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan membuat rencana langkah kerja. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan atau menampilkan data tentang implementasi penilaian Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dalam meningkatkan Proses Pembelajaran Materi PAI di SMA Kabupaten Pemalang baik itu dalam bentuk narasi, maupun dalam bentuk bagan.

3. Conclusion Drawing/Verification

Setelah melakukan analisis data kualitatif, langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi data. Hal tersebut diungkapkan oleh Miles dan Huberman. Pada tahap ini, hanya keputusan sementara bukan akhir dikarenakan ada sekumpulan bukti yang perlu diketahui kebenarannya. Bukti bisa berubah-ubah sesuai dengan data yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Tidak selalu sama dengan solusi awal atas permasalahan justru hasilnya bisa berbeda, hal ini wajar dalam penelitian kualitatif. Akan lebih baik apabila penelitian kualitatif tersebut menjadi pengetahuan baru atau solusi terbaik diantara yang terbaik atas permasalahan yang sedang terjadi atau belum diketahui titik terang bagaimana cara menyelesaikannya.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menemukan penyelesaian masalah yang paling efektif dan efisien yang sebelumnya belum ditemukan, setelah diteliti akhirnya dapat membandingkan solusi yang pernah ada dengan solusi baru dari penelitian ini. Jika memang belum ada penyelesaian baru dalam penelitian ini, peneliti berharap temuan yang ada dalam penelitian ini bisa lebih baik dari solusi sebelum adanya temuan ini.



Gambar 1.1 Diagram Interaksi Analisis Data Kualitatif

Sesuai dengan keterangan simbol gambar interaksi analisis data kualitatif di atas, kegiatan teknik analisis data tersebut diawali mulai dari pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan sampai pada tahap verifikasi kesimpulan data.

Langkah awal dari teknik tersebut yakni menjabarkan semua data dan mengerucutkannya agar peneliti bisa menemukan topik utama beserta acuannya (pattern) dan mengurangi kegiatan penelitian yang tidak diperlukan, maka peneliti akan lebih mudah mengambil solusi mana yang paling sesuai diterapkan terhadap masalah yang ada dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti dapat melihat dengan nyata isu-isu atau konflik yang perlu dipahami atau dianalisis sehingga nantinya pada tahap menarik kesimpulan peneliti tidak akan kesulitan memverifikasi kebenaran data yang telah dianalisis sebelumnya. Kesimpulan memiliki fungsi untuk menjawab rumusan masalah dan memberikan gambaran agar tujuan penelitian dapat tercapai dan menghasilkan data yang valid serta kredibel tentang implementasi Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pematang Jaya.

E. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Penerapan Surat Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dalam Pembelajaran PAI

(Mulyana 2020:11) Kondisi kesenjangan infrastruktur teknologi pendidikan dan kemampuan akses pelajar Indonesia membuat PJJ atau pembelajaran jarak jauh menjadi satu-satunya pilihan atas model pembelajaran dimasa pandemi Covid-19. Namun masa pandemi yang tidak dapat diprediksi kapan berakhirnya ini menuntut kita untuk menemukan model pembelajaran lain yang lebih efektif, sembari merancang strategi pemulihan atas kemerosotan mutu pendidikan. Ada empat strategi pembelajaran yang dapat berlasngusng ditengah pandemi covid-19 yaitu: konvensional tatap muka, konvensional berasma, sepenuhnya daring, dan campuran.

Menginjak tahun kedua pandemi tepatnya tahun 2021 pemerintah perlahan mulai mampu mengendalikan laju infeksi Covid-19 melalui vaksinasi dan pembatasan sosial berskala besar. Hal ini melahirkan sedikit angin segar, hingga diterbitkannya SKB 4 Menteri di dunia pendidikan yang terbit pada Agustus 2021 tersebut mengatur mengenai pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM Terbatas) untuk mengatur dan mengatasi permasalahan yang timbul. Didalamnya menawarkan beberapa pilihan pembelajaran mulai dari PTM terbatas, pembelajaran jarak jauh dan juga kombinasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh.

Hal ini menjadi salah satu solusi dalam permasalahan mengenai sistem pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Surat Keputusan Bersama Empat Menteri juga diterapkan di seluruh satuan pendidikan di Kabupaten Pematang Jaya, tentu saja disebabkan faktor-faktor pada masing-masing sekolah.

a) SMA Negeri 1 Pemalang

Seperti yang disampaikan oleh Harjono, S.Pd., M.Si selaku Kepala SMA Negeri 1 Pemalang dalam wawancara yang dilakukan pada Kamis, 6 Januari 2022, bahwa Surat Keputusan Bersama Empat Menteri merupakan hal yang penting yang digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi, terkhususnya dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pemalang adanya program khusus pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pemalang dengan program pembelajaran online menggunakan metode blended learning Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan juga online menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Office 365. Metode blended learning adalah metode yang menggunakan dua pendekatan dalam pelaksanaannya. Dalam metode ini digunakan sistem daring dan tatap muka melalui video conference, jadi siswa masih bisa berinteraksi baik dengan teman ataupun guru meskipun pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi PAI yang disampaikan oleh guru, belum lagi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa praktikum yang harus dilakukan oleh siswa, sehingga metode blended learning adalah salah satu solusi yang disarankan oleh sekolah dan diterapkan dipembelajaran dimasa pandemi.

b) SMA Negeri 1 Petarukan

Pembelajaran dengan menggunakan blended learning juga diterapkan di SMA Negeri 1 Petarukan, bahwa SMA Negeri 1 Petarukan memiliki metode pembelajaran khusus pada pembelajaran PAI yaitu menggunakan metode blended learning, metode ini memungkinkan siswa dan guru dapat berinteraksi meskipun melalui bantuan seperti google meet ataupun zoom meeting, metode ini mempermudah siswa agar dapat bertanya kepada guru mengenai poin-poin yang masih belum dipahami. Selain hal tersebut, pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Petarukan sudah disesuaikan dengan Surat Keputusan Bersama Empat Menteri, pembelajaran menggunakan blended learning yaitu kombinasi pembelajaran luring dan menggunakan metode serupa yaitu 50% Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dengan memperhatikan protokol kesehatan dan 50% Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

c) SMA PGRI 1 Taman Pemalang

Penerapan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri tentang Tatap Muka Terbatas, di SMA PGRI 1 Taman metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI (PAI) di Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas ini adalah metode E-Learning. Dalam pelaksanaannya metode ini menggunakan audio, video ataupun perangkat komputer, atau juga kombinasi ketiganya dalam proses pembelajaran PAI. Selain itu Drs. Kuswiyarso, M.Si selaku Waka Kurikulum SMA PGRI 1 Taman menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran di SMA PGRI 1 Taman sudah sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri. Sekolah mematuhi penerapan protokol kesehatan secara ketat dan juga mulai melengkapi fasilitas-fasilitas penunjang lainnya.

Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas yang sesuai dengan aturan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri memang membutuhkan sejumlah persiapan seperti pemenuhan fasilitas penunjang sesuai protokol kesehatan yang berlaku misalnya terdapat tempat cuci tangan disetiap kelas, dan juga Unit Kesehatan Sekolah yang harus memadai. Selain fasilitas, Bapak Drs. Kuswiyarso, M.Si juga menerangkan bahwa sistem pembelajaran di SMA PGRI 1 Taman sudah disiapkan sedemikian rupa seperti durasi waktu pembelajaran yang diatur menjadi 45 menit untuk setiap jam dan hanya berlangsung selama 6 jam mata pelajaran. SMA di Kabupaten Pemalang telah melakukan persiapan baik mengkoordinasikan dan mengondisikan keadaan internal lembaga secara sarana dan prasarana serta mempersiapkan metode-metode belajar yang sesuai dan dapat menunjang proses belajar mengajar dan menyesuaikannya dengan Surat Keputusan Bersama Empat Menteri.

2. Analisis Penerapan Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pemalang

Hasil observasi di SMA Negeri 1 Pemalang, bahwa implementasi Penerapan Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI mengemukakan bahwa Siswa mengeluhkan penerapan PJJ atau pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media online membuat siswa menjadi terbatas dalam menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Neno Wachyanto selaku Guru PAI SMA Negeri 1 Pemalang menuturkan bahwa pelaksanaan sistem pengajaran sesuai dengan SKB 4 Menteri pada pembelajaran PAI memberikan angin segar, ia menyatakan bahwa pembelajaran PAI berjalan dengan baik dan lebih baik dari pada pembelajaran online, hal ini dikarenakan ketika pembelajaran online siswa cenderung tidak memiliki kuota. Namun ia juga menyatakan bahwa dengan pemberangkatan bergilir, siswa berangkat 50% menyebabkan guru harus menjelaskan atau mengulang pelajaran yang sama sejumlah kloter keberangkatan, sehingga ia mengusulkan adanya pembelajaran dengan sistem blended learning.

Irmawati selaku GPAI SMA Negeri 1 Petarukan menyampaikan bahwa pembelajaran menjadi kurang maksimal dengan sistem daring, ia kesulitan dalam materi-materi praktikum. Namun dengan diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Negeri 1 Petarukan membuat pembelajaran menjadi lebih baik. Nur Inayati selaku GPAI SMA PGRI 1 Taman juga mengeluhkan hal yang sama terkait pembelajaran daring. Ia menuturkan bahwa siswa menjadi kurang fokus karena tidak bisa mengontrol penggunaan HP saat pelaksanaan pembelajaran daring, setelah pemberlakuan PTM terbatas juga ada beberapa siswa yang masih terbawa suasana pembelajaran daring sehingga perlu diberikan perhatian lebih.

Wakil kepala Kurikulum SMA Negeri 1 Petarukan merasakan dampak dari pemberlakuan PTM Terbatas sesuai anjuran Surat Keputusan Bersama Empat Menteri, pembelajaran mulai berjalan aktif dan respon positif dari para siswa, hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sri Harningsing selaku Wakil kepala Kurikulum SMA Negeri 1 Pemalang dan Drs. Kuswiyarso selaku Wakil kepala Kurikulum SMA PGRI 1 Taman.

Dampak dari diberlakukannya PTM sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri turut dirasakan langsung oleh siswa-siswi yang menjalankan pembelajaran. Seperti yang dirasakan oleh M. Tegar salah satu siswa dari SMA 1 Petarukan yang menuturkan bahwa ia merasa lebih dapat memahami materi PAI dan lebih leluasa untuk bertanya pada guru dibandingkan saat dilakukan pembelajaran PAI secara daring. Hal serupa disampaikan oleh Shella siswa SMA Negeri 1 Pemalang, ia mengaku akan lebih banyak materi yang sulit dipahami jika pembelajaran terus dilaksanakan secara daring meskipun lonjakan kasus Covid-19 ikut menghantui pelaksanaan pembelajaran melalui PTM terbatas. Fitria siswi SMA PGRI 1 Taman juga merasakah penyerapan materi menjadi lebih mudah, guru juga dapat menjelaskan secara efektif. Ketiga siswa dari SMA yang berbeda juga menuturkan bahwa tidak menemukan adanya hambatan mengenai pembelajaran PAI (PAI) menggunakan sistem Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas sesuai Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri.

Dalam pembelajaran PAI, penyampaian nilai-nilai moral menjadi salah satu hal yang penting, selain materi dalam pembelajaran PAI beberapa materi perlu dipraktikkan dan dikoreksi dengan seksama oleh guru pengampu, seperti tata cara sholat sunnah dan bacaan sholat sunnah. Maka dari itu pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas sesuai Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri menjadi salah satu jalan keluar yang ditawarkan pemerintah untuk membantu memperlancar pembelajaran salah satunya pembelajaran PAI (PAI).

Seperti yang disampaikan oleh Indah, yang merasa sangat senang dengan pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas sesuai Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri ini, ia menjelaskan bahwa pembelajaran PAI (PAI) yang mulanya guru mengoreksi bacaan ataupun gerakan lewat video kini bisa melalui tatap muka secara langsung dan dapat lebih jelas dan detail penjelasannya, sehingga sangat membantu dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil wawancara diatas, bahwa peserta didik mendapatkan dampak positif dari pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas sesuai Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri, hal ini diperkuat dengan keterangan Drs. Kuswiyarso, M.Si selaku Waka Kurikulum SMA PGRI 1 Taman menjelaskan bahwa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas sesuai Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri memberikan dampak positif bagi keberlangsungan proses belajar mengajar di SMA PGRI 1 Taman. Siswa menjadi lebih semangat belajar dan menerima materi, meskipun masih ada beberapa kendala, seperti dalam pelaksanaannya durasi waktu yang terbatas menjadikan beberapa materi dalam pembelajaran PAI tidak dapat disampaikan secara maksimal, namun ini menjadi satu langkah baik untuk bangun dari belenggu pendidikan online.

Siswa mengeluhkan penerapan PJJ atau pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media online membuat siswa menjadi terbatas dalam menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Neno Wachyanto selaku Guru PAI SMA Negeri 1 Pemalang menuturkan bahwa pelaksanaan sistem pengajaran sesuai dengan

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas sesuai Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri pada pembelajaran PAI memberikan angin segar, ia menyatakan bahwa pembelajaran PAI berjalan dengan baik dan lebih baik dari pada pembelajaran online, hal ini dikarenakan ketika pembelajaran online siswa cenderung tidak memiliki kuota. Namun ia juga menyatakan bahwa dengan pemberangkatan bergilir, siswa berangkat 50% menyebabkan guru harus menjelaskan atau mengulang pelajaran yang sama sejumlah kloter keberangkatan, sehingga ia mengusulkan adanya pembelajaran dengan sistem blended learning.

Irmawati selaku Guru PAI SMA Negeri 1 Petarukan menyampaikan bahwa pembelajaran menjadi kurang maksimal dengan sistem daring, ia kesulitan dalam materi-materi praktikum. Namun dengan diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Negeri 1 Petarukan membuat pembelajaran menjadi lebih baik. Nur Inayati selaku Guru PAI SMA PGRI 1 Taman juga mengeluhkan hal yang sama terkait pembelajaran daring. Ia menuturkan bahwa siswa menjadi kurang fokus karena tidak bisa mengontrol penggunaan HP saat pelaksanaan pembelajaran daring, setelah pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas juga ada beberapa siswa yang masih terbawa suasana pembelajaran daring sehingga perlu diberikan perhatian lebih.

Ibu Menek Rahmawati selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Petarukan merasakan dampak dari pemberlakuan PTM Terbatas sesuai anjuran Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri, pembelajaran mulai berjalan aktif dan respon positif dari para siswa, hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sri Harningsing selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Pemalang dan Drs. Kuswiyarso selaku Waka Kurikulum SMA PGRI 1 Taman. Dampak dari diberlakukannya PTM sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri turut dirasakan langsung oleh siswa-siswi yang menjalankan pembelajaran. Seperti yang dirasakan oleh M. Tegar salah satu siswa dari SMA 1 Petarukan yang menuturkan bahwa ia merasa lebih dapat memahami materi PAI dan lebih leluasa untuk bertanya pada guru dibandingkan saat dilakukan pembelajaran PAI secara daring.

Hal serupa disampaikan oleh Shella siswa SMA Negeri 1 Pemalang, ia mengaku akan lebih banyak materi yang sulit dipahami jika pembelajaran terus dilaksanakan secara daring meskipun lonjakan kasus Covid-19 ikut menghantui pelaksanaan pembelajaran melalui PTM terbatas. Fitria siswi SMA PGRI 1 Taman juga merasakan penyerapan materi menjadi lebih mudah, guru juga dapat menjelaskan secara efektif. Ketiga siswa dari SMA yang berbeda juga menuturkan bahwa tidak menemukan adanya hambatan mengenai pembelajaran PAI menggunakan sistem Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas sesuai Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri.

Dalam pembelajaran PAI, penyampaian nilai-nilai moral menjadi salah satu hal yang penting, selain materi dalam pembelajaran PAI beberapa materi perlu dipraktekkan dan dikoreksi dengan seksama oleh guru pengampu, seperti tatacara sholat sunnah dan bacaan sholat sunnah. Maka dari itu pemberlakuan PTM Terbatas sesuai SKB 4 Menteri menjadi salah satu jalan keluar yang ditawarkan pemerintah untuk membantu memperlancar pembelajaran salah satunya pembelajaran PAI.

Seperti yang disampaikan oleh Indah, yang merasa sangat senang dengan pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas sesuai Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri ini, ia menjelaskan bahwa pembelajaran PAI yang mulanya guru mengoreksi bacaan ataupun gerakan lewat video kini bisa melalui tatap muka secara langsung dan dapat lebih jelas dan detail penjelasannya, sehingga sangat membantu dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil wawancara diatas, bahwa peserta didik mendapatkan dampak positif dari pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas sesuai Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri, hal ini diperkuat dengan keterangan Drs. Kuswiyarso, M.Si selaku Waka Kurikulum SMA PGRI 1 Taman menjelaskan bahwa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas sesuai Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri memberikan dampak positif bagi keberlangsungan proses belajar mengajar di SMA PGRI 1 Taman. Siswa menjadi lebih semangat belajar dan menerima materi, meskipun masih ada beberapa kendala, seperti dalam pelaksanaannya durasi waktu yang terbatas menjadikan beberapa materi dalam pembelajaran PAI tidak dapat disampaikan secara maksimal, namun ini menjadi satu langkah baik untuk bangun dari belenggu pendidikan online.

F. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari bab-bab sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Faktor yang melatar belakangi diturunkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri adalah sebagai solusi atas permasalahan sistem pendidikan di Indonesia di masa Pandemi Covid-19.
2. Penerapan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri di SMA Kabupaten Pemalang dalam Pembelajaran PAI sudah sesuai dan dilaksanakan dengan baik sesuai aturan yang ada.
3. Diterapkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri pada Pembelajaran PAI di SMA di Kabupaten Pemalang menimbulkan dampak positif baik bagi peserta didik ataupun pendidik, dan diharapkan mampu mengembalikan sistem pembelajaran dan semangat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Andin Vita Amalia Muhamad¹, Taufiq², Sudarmin³, Erna⁴, Noor⁵, Savitri⁶, 2016, “*Media Electronic Portofolio Untuk Meningkatkan Trend Prestasi Belajar Mahasiswa*”, USEJ - Unnes Science Education Journal, 5.1.

Salinan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri, 2021, *Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*.

Anselm Stauss et.al, 2003, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik Teoritasi Duta*. Terj. M. Sodik dan Imam Muttaqin, Pustaka Pelajar : Yogyakarta.

- Ali, Muhammad, 2004, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Batu Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi, 2009, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. (edisi revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arnie Fajar, 2004, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. ed. Bandung : Remaja Rodaskarya.
- Belawati Tian, 2020, *Pembelajaran Online*. Tangerang : Universitas Terbuka.
- Budimansyah, Dasim, 2003, *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung : Genesindo.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- Daniel Ginting, 2021, *Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan Di Abad -21*. Malang : Media Nusa Creative.
- Deddy Mulyana, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmi Komunikasi Dan Ilmu Sosian Lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Endang Mulyatiningsih, 2013, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Moh Kasiran, 2008, *Metodologi Pendidikan Kualitatif-Kuantitatif*. Malang : UIN Maliki Press.
- Munir, 2009, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sofyan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, 2010, *Proses Pembelajaran Inovatif Dan Kreatif Dalam Kelas, Metode, Landasan Teoritis-Praktis Dan Pemaparannya*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Sudjana, Nana, 2004, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Surapranata dan Hatta, 2004, Muhammad. *Penilaian portofolio implementasi kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Trianto Ibnu Badar al-Trabany, 2015, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Konstektual (Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013)(Kurikulum Tematik Integratif)*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Wina Sanjaya, 2013, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.